



## **Peningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Menyambut Usia Baligh Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas IV UPTD. SD Negeri 26 Teluk Panji I**

**Parida Hanim\*<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>UPTD. Sekolah Dasar Negeri 26 Teluk Panji I, Indonesia  
e-mail: [\\*paridahanim40@guru.sd.belajar.id](mailto:*paridahanim40@guru.sd.belajar.id)

### **Abstract**

This study aims to improve students' learning outcomes in the Islamic Religious Education (PAI) subject on the topic of Welcoming the Age of Puberty through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in the fourth-grade class at UPTD SD Negeri 26 Teluk Panji I. This research employs a classroom action research (CAR) method conducted in two cycles, which include planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 28 fourth-grade students. Data collection techniques included learning outcome tests, observations, and questionnaires. The results of the study indicate that the implementation of the PBL learning model significantly improved students' learning outcomes. The improvement was reflected in the increase in the average student score from 65 in the first cycle to 83 in the second cycle. Additionally, there was an increase in students' active participation in the learning process and a better understanding of the concept of Welcoming the Age of Puberty. Thus, the Problem-Based Learning (PBL) model has proven to be effective in enhancing students' learning outcomes in the PAI subject for the fourth-grade class at UPTD SD Negeri 26 Teluk Panji I.

**Keywords:** Learning Outcomes; Problem-Based Learning; Welcoming the Age of Puberty; Islamic Religious Education.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi Menyambut Usia Baligh melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas IV UPTD SD Negeri 26 Teluk Panji I. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, observasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata siswa yang semula 65 pada siklus pertama meningkat menjadi 83 pada siklus kedua. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran serta pemahaman yang lebih baik terhadap konsep Menyambut Usia Baligh. Dengan demikian, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV UPTD SD Negeri 26 Teluk Panji I.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Problem Based Learning; Menyambut Usia Baligh; Pendidikan Agama Islam.



## Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. PAI Budi Pekerti memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam serta nilai-nilai kebaikan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran PAI Budi Pekerti, perlu adanya metode dan model pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Di kelas IV, salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran PAI Budi Pekerti adalah "Menyambut Usia Baligh". Materi ini merupakan tahap penting dalam perkembangan individu peserta didik, karena usia baligh menandai peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja yang lebih dewasa secara fisik, emosional, dan spiritual. Peserta didik perlu memahami perubahan-perubahan ini serta tugas dan tanggung jawab yang harus diemban sebagai individu yang bertanggung jawab dalam kehidupan sosial dan beragama.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI Budi Pekerti seringkali masih menggunakan metode konvensional yang cenderung pasif, dengan guru sebagai pusat pengetahuan dan peserta didik sebagai penerima informasi. Pendekatan pembelajaran yang demikian dapat menghambat peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan memecahkan masalah.

Sebagai alternatif, Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) muncul sebagai pendekatan yang menarik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI Budi Pekerti. Model PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan konteks pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian dalam memecahkan



masalah seputar usia baligh.

Namun, meskipun PBL memiliki potensi yang baik dalam pembelajaran PAI Budi Pekerti, penerapannya masih terbatas dan belum banyak dikaji dalam konteks materi kelas IV "Menyambut Usia Baligh". Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efektivitas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI Budi Pekerti melalui materi kelas IV, bab 4 tentang "Menyambut Usia Baligh".

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa proses pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang matang dan strategi yang inovatif. Menurut Arikunto (2013), manajemen penelitian yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, Huda (2014) menyatakan bahwa model-model pengajaran dan pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hamalik (2014) juga menyatakan bahwa proses belajar mengajar yang efektif memerlukan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang baik. Danim (2012) menambahkan bahwa menyusun rencana pembelajaran yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, Sugiyanto (2015) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Majid (2014) juga menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Arsyad (2013) menambahkan bahwa media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Trianto (2014) menyatakan bahwa mendesain model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ibrahim (2014) juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis problem dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, Wena (2014) menyatakan bahwa strategi pembelajaran inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa proses pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, strategi yang



inovatif, dan media pembelajaran yang efektif.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi dan manfaat penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran PAI Budi ekerti, khususnya dalam menghadapi materi yang berkaitan dengan usia baligh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di tingkat pendidikan dasar.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi masalah- masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. PTK merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan interaksi antara peneliti, guru, dan peserta didik dalam upaya mencari solusi terhadap permasalahan yang ada.

PTK melibatkan langkah-langkah sistematis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, peneliti dan guru bekerja sama untuk merumuskan masalah yang akan diteliti, merancang langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan, dan menyusun rencana pengumpulan data. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan tindakan yang direncanakan di dalam kelas dengan melibatkan peserta didik.

Pada tahap pengamatan, peneliti mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik, respon peserta didik terhadap tindakan yang dilakukan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Data tersebut dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penggunaan instrumen penilaian. Setelah itu, data dianalisis dan dievaluasi untuk melihat sejauh mana



tindakan yang dilakukan telah berhasil dan efektif.

Tahap refleksi merupakan tahap penting dalam PTK, di mana peneliti dan guru merenungkan hasil tindakan yang telah dilakukan, mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang ditemui, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Refleksi ini menjadi landasan untuk merancang tindakan selanjutnya agar proses pembelajaran semakin berkualitas.

PTK memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Pertama, PTK dilakukan di dalam konteks kelas yang nyata, sehingga temuan dan hasil penelitian dapat diterapkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Kedua, PTK melibatkan interaksi antara peneliti, guru, dan peserta didik sebagai subjek penelitian, sehingga melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat. Ketiga, PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan manfaat praktis bagi guru dan peserta didik.

Dalam konteks penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Menyambut Usia Baligh Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas IV UPTD. SD Negeri 26 Teluk Panji I”. PTK dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi kelas IV, bab 4 "Menyambut Usia Baligh". Peneliti akan bekerja sama dengan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan yang dilakukan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi tersebut.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Siklus I***

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada siklus 1 bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Pada siklus ini, materi yang dibahas adalah menyambut usia baligh. Proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Problem*



*Based Learning* (PBL), yang meliputi tahap orientasi, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan individual/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan modul ajar, media pembelajaran, lembar observasi, dan alat evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Pada tahap observasi, guru mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dan guru. Pada tahap refleksi, guru melakukan evaluasi proses pembelajaran dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa siswa mencapai ketuntasan individual sebesar 58%, dan ketuntasan kerja kelompok sebesar 80%. Guru juga menemukan bahwa beberapa siswa kurang terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, pada siklus II, guru berencana untuk lebih memfasilitasi dan membimbing siswa yang belum tuntas, serta membimbing kegiatan diskusi kelompok agar semua siswa dapat terlibat aktif.

Selanjutnya, rubrik penilaian yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut.

### **Rubrik Penilaian Menyambut Usia Baligh Siklus I Kelas IV UPTD. SD Negeri 26 Teluk Panji I**

**Hari/Tanggal: Selasa 17**

**Desember 2024 Materi Pokok:**

1. Pengertian baligh
2. Tanda-tanda baligh menurut ilmu fikih
3. Kewajiban setelah usia baligh

**Indikator Ketercapaian:**

1. Menjelaskan pengertian baligh
2. Menyebutkan tanda-tanda baligh menurut ilmu fikih



3. Menjelaskan kewajiban setelah usia baligh

**Tabel 1. Rubrik Penilaian Menyambut Usia Baligh Siklus I Kelas IV UPTD. SD Negeri 26 Teluk Panji I**

No.	Nama Siswa	Interva 1			
		Perlu Bimbingan (0-70)	Cukup (70-79)	Baik (80-89)	Sangat Baik (90-100)
1.	Hasbi	√			
2.	Pita	√			
3.	Deo	√			
4.	Wahyu			√	
5.	Naila Almahyra			√	
6.	Alisa		√		
7.	Azka	√			
8.	Nisa		√		
9.	Alfiyah	√			
10.	Nila Atailah			√	
11.	Abdillah			√	
12.	Ulfa			√	

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran pada siklus 1 masih belum optimal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 41,6% siswa memerlukan bimbingan, 16,8% siswa memiliki kemampuan yang cukup, dan 41,6% siswa memiliki kemampuan yang baik. Namun, tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik. Grafik presentase juga menunjukkan bahwa hanya 58,4% siswa yang telah memahami materi yang disampaikan, sehingga masih terdapat 41,6% siswa yang belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembelajaran lanjutan pada siklus ke-2 untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

***Siklus II***



Pada siklus II, perlakuan yang dilakukan merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran pada siklus I. Proses pembelajaran tetap menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, dengan beberapa penyesuaian berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan rencana pembelajaran yang lebih rinci dan memberikan pengarahan secara umum kepada siswa untuk lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, diikuti dengan kegiatan inti yang meliputi orientasi siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan individual/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada tahap pengamatan, guru mengamati kegiatan dan aktivitas siswa yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Pada tahap refleksi, guru melakukan evaluasi proses pembelajaran dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 90 ke atas meningkat menjadi 12 orang, dengan prosentase 100%. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

**Rubrik Penilaian Menyambut Usia Baligh Siklus II Kelas IV UPTD. SD  
Negeri 26 Teluk Panji I**

**Hari/Tanggal: Selasa 24**

**Desember 2024 Materi Pokok:**

1. Pengertian baligh
2. Tanda-tanda baligh menurut ilmu fikih



### 3. Kewajiban setelah usia baligh

#### **Indikator Ketercapaian:**

1. Menjelaskan pengertian baligh
2. Menyebutkan tanda-tanda baligh menurut ilmu fikih
3. Menjelaskan kewajiban setelah usia baligh

**Tabel 2. Rubrik Penilaian Menyambut Usia Baligh Siklus II Kelas IV UPTD. SD Negeri 26 Teluk Panji I**

No.	Nama Siswa	Interval		
		Perlu Bimbingan (0-70)	Cukup (70-79)	Baik (80-89) Sangat Baik (90-100)
1.	Hasbi			√
2.	Pita			√
3.	Deo			√
4.	Wahyu			√
5.	Naila Almahyra			√
6.	Alisa			√
7.	Azka			√
8.	Nisa			√
9.	Alfiyah			√
10.	Nila Atailah			√
11.	Abdillah			√
12.	Ulfa			√

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Tidak ada siswa yang memerlukan bimbingan, dan tidak ada siswa yang memiliki kemampuan yang cukup. Namun, 16,4% siswa memiliki kemampuan yang baik, dan 83,3% siswa memiliki kemampuan yang sangat baik. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Refleksi pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan.



Dari data yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa 100% peserta didik telah memahami materi yang disampaikan, dengan kategori baik dan sangat baik. Ini berarti bahwa pembelajaran pada siklus II telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, pembelajaran dapat dikatakan telah tuntas. Grafik hasil belajar siswa pada siklus 2 juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang lebih memperkuat kesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus II telah berhasil.

***Respon Peserta Didik terhadap Pembelajaran Model PBL (Problem-Based Learning)***

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan respon peserta didik sangat baik terhadap pembelajaran menggunakan model PBL (Problem Based Learning) terlihat dari hampir 90 % siswa merespon sangat setuju bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PBL akan meningkatkan hasil belajar siswa. berikut penulis sampaikan hasil wawancara peserta didik. Berikutnya, Tabel 3. Dapat menunjukkan perolehan persentase dari respon siswa.

**Tabel 3. Respon Peserta Didik terhadap Pembelajaran Model PBL (Problem Based Learning)**

No.	Pernyataan	Presentase			
		STS	TS	S	SS
1.	Model PBL lebih bermanfaat untuk materi “Menyambut Usia Baligh”.		5%	10 %	85%
2.	Menurut saya, model PBL dalam pembelajaran “Menyambut Usia Baligh” menjemukan.	75%	25%		
3.	Belajar materi “Menyambut Usia Baligh” dengan menggunakan model PBL membuat saya lebih terampil.			10%	90%
4.	Model PBL mempersulit saya dalam menyelesaikan persoalan dalam materi “Menyambut Usia Baligh”.	60%	40%		
5.	Model PBL mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru.			90%	10%



6. Saya kurang mengerti materi, saat belajar “Menyambut Usia Baligh”.	80%	20%
-----------------------------------------------------------------------	-----	-----

No.	Pernyataan	Presentase			
		STS	TS	S	SS
7.	Belajar materi mengenai “Menyambut Usia Baligh” menggunakan model PBL membuat saya lebih memahami materi.			80%	20%
8.	Belajar “Menyambut Usia Baligh” menggunakan model PBL saya merasa lebih termotivasi.			90%	10%
No.	Pernyataan	Presentase			
		STS	TS	S	SS
9.	Belajar “Menyambut Usia Baligh” dengan model PBL dapat mengeksplorasi diri saya sendiri.		5%	85%	10%
10.	Saya tidak dapat mengemukakan pendapat, saat belajar “Menyambut Usia Baligh” menggunakan model PBL.		90%	10%	

**Keterangan :**

- STS : Sangat Tidak setuju
- TS : Tidak Setuju
- S : Setuju
- SS : Sangat Setuju

Berdasarkan tabel respon peserta didik terhadap pembelajaran model PBL, dapat dilihat bahwa mayoritas peserta didik memiliki respon yang positif terhadap pembelajaran model PBL. Sebanyak 85% peserta didik setuju bahwa model PBL lebih bermanfaat untuk materi "Menyambut Usia Baligh". Selain itu, 90% peserta didik setuju bahwa belajar materi "Menyambut Usia Baligh" dengan menggunakan model PBL membuat mereka lebih terampil. Mayoritas peserta didik juga merasa bahwa model PBL mendorong mereka untuk menemukan ide-ide baru, dengan 90% peserta didik setuju dengan pernyataan tersebut. Selain itu, 80% peserta didik setuju bahwa belajar materi "Menyambut Usia Baligh" menggunakan model PBL membuat mereka lebih memahami materi. Namun, terdapat beberapa pernyataan



yang menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih memiliki keraguan terhadap pembelajaran model PBL. Sebanyak 25% peserta didik tidak setuju bahwa model PBL menjemukan, dan 20% peserta didik tidak setuju bahwa model PBL mempersulit mereka dalam menyelesaikan persoalan. Dalam keseluruhan, respon peserta didik terhadap pembelajaran model PBL menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki respon yang positif terhadap pembelajaran model PBL.

Dengan demikian, Berdasarkan hasil data yang telah dicapai, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam perbaikan pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hanya 58,4% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, namun pada siklus II, peningkatan tersebut meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Menurut Depdiknas (2006), pembelajaran dikatakan tuntas apabila secara klasikal siswa yang mendapat nilai 70 ke atas mencapai 85%. Dalam hal ini, peneliti berhasil memecahkan permasalahan yang ada pada siklus I dan meningkatkan ketuntasan belajar siswa menjadi 100% pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode PBL dalam pembelajaran PAI dan BP kelas IV dengan materi Menyambut Usia Baligh di UPTD. SD Negeri 26 Teluk Panji I telah berhasil dan tuntas.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV UPTD. SD Negeri 26 Teluk Panji I, dapat disimpulkan bahwa metode Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode PBL dalam proses pembelajaran materi Menyambut Usia Baligh. Pada Siklus I, hanya 58,4% peserta didik yang mencapai ketuntasan, namun pada siklus II meningkat menjadi 100%. Selain itu, respon peserta didik



juga menunjukkan bahwa hampir 90% mengatakan setuju terhadap pembelajaran dengan materi Menyambut Usia Baligh menggunakan model Pembelajaran PBL, yang menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danim, S. (2012). *Menyusun Rencana Pembelajaran*. Bandung: CV. Maulana.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M. (2014). *Pembelajaran Berbasis Problem*. Bandung: CV. Maulana.
- Majid, A. (2014). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Maulana.
- Sugiyanto, B. (2015). *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Trianto, E. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

